

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di SDN Ngoro I Jombang

Dilaksanakan Sebagai Karya Pembelajaran Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya



Oleh :

Nama : Dean Armylasari

NIM : 4120020254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Judul

“Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di SDN Ngoro I Jombang”

Oleh :

Nama : Dean Armylasari

NIM : 4120020254

Telah Disetujui dan Disahkan Sebagai Laporan Penelitian Pembelajaran Pada
Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Mengetahui
Kepala Sekolah



ABDI KHOLIQ, S.Pd.I
NIP. 19610919 198308 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Judul : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di SDN Ngoro I Jombang.

Nama : DEAN ARMYLASARI

NIM : 4120020254

Tempat Penelitian : SDN NGORO I JOMBANG

Jombang, 11 November 2020

Dosen Pembimbing



Saeful Mizan, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ” Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di SDN Ngoro I Jombang.”

Terselesainya PTK ini tidak lepas dari banyak bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M. Eng. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
2. Prof. Kacung Warek, Drs., MA., Ph.D selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
3. Dr. Muhammad Thamrin Hidayat selaku Dekan FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
4. Nafiah, M.Pd selaku Koordinator PPG PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
5. Saeful Mizan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikiran dalam bimbingan skripsi ini.
6. Karti, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikiran dalam bimbingan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
8. Kepala SDN Ngoro I Jombang yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Dewan Guru SDN Ngoro I Jombang yang telah membantu penulis selama penelitian.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan PTK ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Jombang, 11 November 2020

DEAN ARMYLASARI

NIM. 4120020254

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Analisis Masalah`..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| II. KAJIAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Penelitian Tindakan Kelas | 7 |
| 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas | 8 |
| 2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas | 8 |
| B. Model STAD..... | 9 |
| 1. Pengertian Model STAD | 9 |
| 2. Langkah-langkah Model STAD | 10 |
| C. Video Pembelajaran | 13 |
| D. Hasil Belajar | 14 |
| III. METODE PENELITIAN | 15 |
| A. Jenis Penelitian..... | 15 |
| B. Subjek dan Lokasi Penelitian..... | 15 |
| C. Prosedur Penelitian | 15 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| E. Instrumen Peneltitian | 19 |
| F. Teknik analisis Data | 20 |
| G. Indikator Keberhasilan Penelitian | 22 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |
| A. Hasil Penelitian..... | 24 |
| 1. Pra Siklus..... | 24 |
| 2. Siklus I | 26 |
| 3. siklus II | 35 |
| 4.2 Pembahasan | 45 |
| V. PENUTUP | 48 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 48 |
| 5.2 Saran..... | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 50 |
| LAMPIRAN | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan. Peran utama pendidikan adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tinggi tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada masyarakat yang tidak berpendidikan. Bangsa yang cerdas pasti memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pada masa pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) seperti sekarang ini membuat proses pembelajaran berubah total. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di kelas, menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mana siswa mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Masa pandemi covid-19 ini menuntut para guru untuk berubah, yaitu berubah untuk melakukan pembelajaran secara daring, sehingga siswa dapat menyerap materi yang dipelajari.

Fakta di lapangan yang didapatkan oleh penulis, pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan memberikan ceramah secara virtual tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran secara daring ini tentu saja sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, siswa merasa kesulitan dalam

memahami materi yang dipelajari. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari 25 siswa kelas V yaitu hanya sekitar 50% hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata kelas.

Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat melakukan pembelajaran daring dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Guru secara rutin perlu menerapkan sebuah model pembelajaran sehingga membuat siswa tetap semangat belajar. Selain itu, guru secara berkesinambungan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa tertantang dan terpacu untuk tetap semangat belajar.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu dengan penerapan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa model pembelajaran, tidak akan terlaksana suatu pembelajaran yang berfokus pada tujuan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto (2012:53). sebagai berikut: Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dipilih karena selama pandemi siswa belajar mandiri di rumah dan jika mengalami kesulitan siswa tidak dapat mendapat nilai dengan maksimal. Penggunaan

model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok. Sehingga ketika siswa merasa kesulitan memahami sesuatu hal, dapat saling bertanya kepada anggota kelompoknya.

Selain model pembelajaran, guru dapat berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep. Video pembelajaran dipilih karena selain menyajikan visual juga menyajikan audio. Sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Konsep pembelajaran yang dikemas dalam video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang abstrak dan meningkatkan motivasi siswa serta dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Atas dasar uraian di atas dipilih judul penelitian yaitu : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di SDN Ngoro I Jombang.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah:

1. Siswa kesulitan memahami materi selama pembelajaran daring
2. Penggunaan media yang terbatas selama pembelajaran daring
3. Hasil belajar peserta didik mengalami penurunan selama pembelajaran daring, yakni 50% siswa mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata kelas

3. Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu ada pembatasan masalah. Batasan masalah ini tentang hasil belajar, media dan model pembelajaran yang digunakan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V di SDN Ngoro I Jombang.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Ngoro 1 Ngoro Jombang?
2. Apakah penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Ngoro I Ngoro Jombang?

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Ngoro 1 Ngoro Jombang
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Ngoro I Ngoro Jombang

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah pengetahuan bagi pembaca dan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan yang ada kaitannya dengan penelitian ini

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat belajar dengan aktif dan hasil belajar akan meningkat.

b. Untuk Guru

Memudahkan dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar .

c. Untuk Sekolah

Pihak pimpinan sekolah dapat lebih mudah dalam memberikan solusi kepada para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, dan memanfaatkan media yang murah, efisien dan mudah untuk didapatkan.

d. Bagi peneliti

Untuk memberikan gambaran secara lengkap bahwa penggunaan model pembelajaran dan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

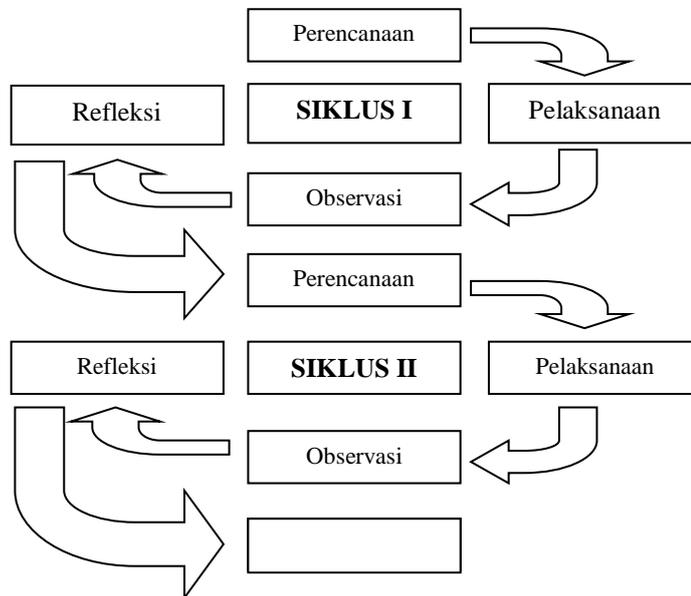
Menurut Aqib, dkk (2011:90), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pendidikan tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian riset-tindakan-riset-tindakan - yang dilakukan secara siklik dalam rangkat memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Sedangkan menurut Kemmis dan Taggart (Muchlisin Riadi, 2019), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus, mulai dari siklus I dan diakhiri dengan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan

tindakan, (3) observasi, dan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model siklus PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012:16)

Berikut ini adalah penjabaran dari keempat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penulis melakukan :

1. Menyusun perangkat pembelajaran
2. Menyiapkan instrument penelitian
3. Menyiapkan powerpoint
4. Mengembangkan scenario pembelajaran

2. Tindakan (*acting*)

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan model STAD berbantuan powerpoint.

Dan melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan (*observing*)

Hal yang diamati adalah mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung serta mencatat hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti membandingkan masalah awal sebelum diberi tindakan dan masalah yang dihadapi setelah diberi tindakan. Tahap ini dilakukan untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

2. Tinjauan Tentang Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Menurut Arends (2012, dalam Aina Mulyana), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin dan suku/ras berbeda). Dalam menyelesaikan tugas, siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk memahami suatu konsep.

b. Pengertian Student Team Achievement Divisions (STAD)

Pembelajaran kooperative tipe STAD menurut Trianto (2010:68) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Trianto (2010:72-73) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu dengan adanya penyajian informasi atau materi pembelajaran.

Pada model pembelajaran STAD, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Sesuai dengan pendapat Yuliati (2011:21) yang menyatakan model pembelajaran STAD mengelompokkan siswa dalam tim pembelajaran. Guru mempresentasikan materi pembelajaran dan siswa dalam tim bekerja sama dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran yang dibahas. Setelah itu, siswa diberi tugas secara individu dan siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut

c. Langkah-langkah Model Cooperative Learning Tipe STAD

Dalam setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Slavin (2005: 147-163) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

STAD dapat disusun sebagai berikut. Kegiatan Guru Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Fase 2 Menyajikan informasi, Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan. Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Fase 5 Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Fase 6 Memberikan penghargaan, Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Agus Suprijono (2010:25) langkah-langkah STAD meliputi: membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, 2. Guru menyajikan pelajaran, 3. Guru memberik tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, 4. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, 5. Memberikan evaluasi, 6. Kesimpulan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2013: 24) keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran cooperative learning adalah:

1. Saling ketergantungan yang positif
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
5. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

Menurut Isjoni (2013:25) kelemahan model pembelajaran cooperative learning bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
2. Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas dan biaya yang cukup memadai
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal tersebut mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

3. Tinjauan Tentang Media Video Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2011:14), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Menurut Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Arsyad (dalam Rusman dkk, 2011:218) mengemukakan bahwa video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Manfaat penggunaan media video menurut Aqib (2013:51) antara lain, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat

dilakukan dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, meningkatkan peran guru ke arah lebih positif dan produktif. media pembelajaran menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat mengulang-ngulang video yang dilihat sehingga siswa lebih paham tentang materi yang dipelajari.

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Menurut Arikunto (dalam Ekawarna, 2010:41) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, dan akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngoro I Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2020-2021 yang terdiri dari 23 siswa.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Ngoro I Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilakukan tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 11 November 2020. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 November 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 November 2020.

3. Deskripsi Per Siklus

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan secara teratur dan sistematis oleh peneliti untuk mencapai tujuan-tujuan penelitiannya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat rencana yang akan dijadikan acuan dalam melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada rancangan atau rencana yang telah disusun. Pengamatan adalah tindakan

yang dilakukan guru untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan dan terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi adalah proses untuk melihat kembali atau mengulas kembali tentang perubahan yang terjadi pada proses tindakan yang telah dilakukan.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan I

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).
- (b) Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
- (c) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

2) Pelaksanaan tindakan I

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan/Pengumpulan data I

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.

4) Refleksi I

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

1) Perencanaan tindakan II

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Merancang

program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).

(b) Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.

(c) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

2) Pelaksanaan tindakan II

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan/Pengumpulan data II

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

4) Refleksi II

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu seperti berikut:

1. Pengamatan

Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif dan psikomotor juga menggunakan observasi.

2. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan Video dalam proses pembelajaran tematik. Tes dilakukan dengan bentuk pilihan ganda, isian singkat dan essay atau uraian.

Tes yang dikembangkan disusun dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk menyampaikan atau menyatakan ide atau gagasannya
- b. Pembuatan soal memperhatikan tingkat kognitif siswa
- c. Soal yang dikembangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari
- d. Mengukur semua aspek penilaian

5. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu, sering disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada

saat penelitian. Contohnya: soal tes, angket, ceklis, dan pedoman wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi ini berisikan beberapa hal tentang aktivitas siswa dan guru yang akan muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi antara lain:

- a. Lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan selama diskusi kelompok
- b. Lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar ranah psikomotor

2. Lembar Instrumen Tes

Dalam penelitian ini diambil dari kegiatan siswa yaitu dengan menggunakan tes. Tes ini berupa tes tulis baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya., dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

1. Observasi

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan persentase secara ringkas dan mendeskripsikan aspek yang paling dominan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi muncul

N = Total frekuensi

Untuk mengetahui kriteria penilaian aktivitas siswa menggunakan aturan sebagai berikut :

0% - 25% dinyatakan kurang (1)

26% - 50% dinyatakan cukup (2)

51% - 75% dinyatakan baik (3)

76% - 100% dinyatakan sangat baik (4)

2. Penilaian Tes

Untuk mengetahui data hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran tematik dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

a. Nilai rata-rata tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

b. Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan

$\sum x$ = jumlah frekuensi yang tuntas belajar

N = jumlah siswa

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai di atas rata-rata kelas.

7. Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Sudjana (2009:23) mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Aspek dalam ranah kognitif yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA PRA SIKLUS

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Ngoro I Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik pada mata pelajaran tematik tema 4 subtema 2 pembelajaran 5, dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Seni Budaya dan Prakarya. Materi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah pantun, materi pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah gangguan pada organ peredaran darah manusia dan materi pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah property tari.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring oleh guru hanya terjadi satu arah. Artinya guru aktif menerangkan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja. Rendahnya keaktifan peserta didik berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas V SDN Ngoro I. Rendahnya keaktifan peserta didik ini kemungkinan berasal dari motivasi peserta didik yang kurang dan media pembelajaran yang masih monoton. Hal ini membuat peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kelas V SDN Ngoro I masih rendah. Berdasarkan observasi keaktifan saat pembelajaran sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

Hasil pra siklus diperoleh dari data hasil nilai penilaian harian tema 3 peserta didik kelas V SDN Ngoro I Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Data hasil belajar peserta didik pada tema 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Belajar Nilai Tematik Pra Siklus

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase(%) |
|------------------------|---------|-----------|---------------|
| 1. | 40 – 49 | 3 | 13 |
| 2. | 50 – 59 | 6 | 26 |
| 3. | 60 – 69 | 6 | 26 |
| 4. | 70 – 79 | 3 | 13 |
| 5. | 80 - 89 | 5 | 22 |
| Jumlah | | 23 | 100 |
| Nilai Rata-Rata | | | 65 |
| Nilai Maksimal | | | 85 |
| Nilai Minimal | | | 45 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai antara 40-49 terdapat 3 peserta didik dengan presentase 13% dari jumlah seluruh peserta didik. Skor nilai antara 50-59 terdapat 6 peserta didik dengan persentase 26% dari jumlah seluruh peserta didik, skor nilai antara 60-69 terdapat 6 peserta didik dengan persentase 26% dari jumlah seluruh peserta didik, skor nilai antara 70-79 terdapat 3 peserta didik dengan persentase 31,25% dan skor nilai antara 80-89 terdapat 5 peserta didik dengan presentase 22% dari jumlah seluruh peserta didik.

Ketuntasan belajar peserta didik pada prasiklus dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 65%, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 35%. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah dengan dibuktikan nilai hasil belajar peserta didik kelas V SDN Ngoro I Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang pada tema 3, maka peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dengan media video untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik SD melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

B. DESKRIPSI DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Ngoro I Kec. Ngoro Kab. Jombang. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan media video pembelajaran pada mata pelajaran tematik. Adapun uraian keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu a) Menyusun RPP, b) menyiapkan media pembelajaran, c) menyusun LKPD, d) menyusun bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan, e) merancang evaluasi yang akan digunakan (terlampir). Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tema 4 subtema 2 pembelajaran yang kelima. Dimana pada pembelajaran tersebut terdapat 3 muatan pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan SBDP. Materi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah pantu, materi pada mata pelajaran IPA adalah gangguan pada organ peredaran darah manusia, dan materi pada mata pelajaran SBDP adalah property tari. Evaluasi dibuat sebanyak 15 soal

dengan bentuk 5 pilihan ganda, 5 isian singkat dan 5 uraian. Evaluasi diberikan melalui google form. LKPD dibuat dalam bentuk pdf yang nantinya akan dikirimkan kepada peserta didik. LKPD dibuat dengan 3 kegiatan, 1 kegiatan untuk mencapai mata pelajaran Bahasa Indonesia, 1 kegiatan untuk mencapai mata pelajaran IPA dan 1 kegiatan untuk mencapai mata pelajaran SBDP.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan 1 kali pertemuan, pada hari Senin tanggal 2 November 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, dengan kegiatan sinkron menggunakan zoom meet dan asinkron. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Ngoro I yang berjumlah 23 peserta didik, terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Observer pada proses kegiatan belajar mengajar ini adalah teman sejawat. Peneliti bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung:

1) Tahap 1 Penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik

Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam melalui whatsapp grup dan mengajak peserta didik melakukan pembelajaran melalui zoom meet. Link zoom meet dibagikan guru melalui grup whatsapp. Pada pertemuan zoom meet guru mengucapkan salam kemudian

mengajak peserta didik berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah video tentang sakit jantung. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang video yang telah dilihat. Guru mengaitkan video yang diamati dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar.

2) Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar

Guru mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik secara heterogen. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan jarak rumah peserta didik. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok beranggotakan 3-4 peserta didik. Pada tahap ini guru juga mengirimkan LKPD yang akan digunakan melalui aplikasi whatsapp dan membagikan link video pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik.

3) Tahap 3 Penyajian informasi

Pada tahap ini guru meminta peserta didik mengamati sebuah berita tentang gangguan pada organ peredaran darah manusia. Melalui berita tersebut peserta didik diminta menyebutkan gangguan organ peredaran darah manusia. Ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru tentang gangguan organ peredaran darah manusia dan gangguannya. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan

LKPD kegiatan 1 tentang gangguan pada organ peredaran darah manusia. Guru meminta peserta didik membacakan pantun tentang gangguan pada peredaran darah manusia. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang amanat pantun. Peserta didik terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan guru, namun peserta didik kadang lupa untuk menyalakan microphone sehingga jawaban peserta didik tidak terdengar guru. Peserta didik mengamati video tentang pantun berbalas. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD kegiatan 2 yang berkaitan dengan video pantun berbalas yang telah diamati peserta didik.

Guru meminta salah satu peserta didik membaca sebuah pantun dan mengaitkannya dengan materi property tari. Guru menjelaskan LKPD kegiatan 3. Guru bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan peserta didik terkait LKPD yang akan dikerjakan. Semua peserta didik menjawab bahwa mereka sudah paham tentang cara mengerjakan LKPD. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan bantuan video pembelajaran.

4) Tahap 4 Membimbing kegiatan belajar kelompok

Guru membimbing kegiatan belajar kelompok melalui whatsapp grup. Guru senantiasa memantau jalannya diskusi yang dilakukan peserta didik. Terdapat beberapa kelompok yang menghubungi guru via video call whatsapp untuk menanyakan

tentang bagaimana cara mengerjakan tugas yang ada pada LKPD. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah bagaimana cara mengerjakan tugas dan memintan peserta didik untuk memperhatikan kembali penjelasan yang disampaikan guru. Pada tahap ini pula guru merasa kesulitan dalam melakukan pembimbingan kegiatan belajar kelompok.

5) Tahap 5 Pemberian kuis

Pada tahap ini guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru menjelaskan aturan dalam pelaksanaan kuis. Peserta didik saling adu kecepatan dalam menjawab kuis. Pada akhir kuis terdapat 1 kelompok yang mendapatkan nilai paling baik.

6) Tahap 6 Pemberian penghargaan kelompok

Kelompok dengan nilai kuis paling baik mendapatkan penghargaan berupa pujian dari guru. Guru memberikan motivasi agar kelompok lain dapat mendapatkan hasil yang sama jika ada kuis mendatang.

c. Pengamatan

1) Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar matematika peserta didik selama siklus 1 dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD dengan media video pembelajaran dari masing-masing peserta didik disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Tes Evaluasi Peserta didik Siklus I

| No. | Nama | KKM | Nilai | Keterangan | |
|------------------|------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AHL | 75 | 88 | √ | |
| 2 | APRM | 75 | 78 | √ | |
| 3 | AE | 75 | 88 | √ | |
| 4 | DIS | 75 | 67 | | √ |
| 5 | FU | 75 | 86 | √ | |
| 6 | GADA | 75 | 75 | √ | |
| 7 | IPAZ | 75 | 73 | | √ |
| 8 | IYP | 75 | 85 | √ | |
| 9 | KPW | 75 | 91 | √ | |
| 10 | KGA | 75 | 82 | √ | |
| 11 | LNC | 75 | 88 | √ | |
| 12 | MDIR | 75 | 55 | | √ |
| 13 | MI | 75 | 60 | | √ |
| 14 | NQF | 75 | 53 | | √ |
| 15 | NS | 75 | 53 | | √ |
| 16 | NS | 75 | 66 | | √ |
| 17 | NKMV | 75 | 75 | √ | |
| 18 | RTA | 75 | 56 | | √ |
| 19 | SNH | 75 | 42 | | √ |
| 20 | VR | 75 | 61 | | √ |
| 21 | WAWK | 75 | 75 | √ | |
| 22 | BIP | 75 | 88 | √ | |
| 23 | AR | 75 | 41 | | √ |
| Total | | | 1626 | | |
| Rata-rata | | | 71 | | |

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil evaluasi peserta didik siklus 1 di atas terlihat jelas bahwa:

a) Ketuntasan individual

Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada siklus I adalah 91 sedangkan nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 41. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik hasil evaluasi siklus 1 adalah 71 masih rendah karena masih di bawah 75 (Standart Kriteria Ketuntasan Minimal). Peserta didik mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 dari 23 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak

11 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas secara individu setelah pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dengan media video pembelajaran adalah 12 peserta didik atau sebesar 53% dan yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik. atau sebesar 47%.

b) Ketuntasan belajar klasikal

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dibuat kesimpulan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus I masih belum tercapai. Hal ini disebabkan peserta didik yang bekerja dalam kelompok tidak semua ikut bergabung menyelesaikan tugas. Guru juga masih kurang dalam hal bimbingan kepada peserta didik. Berdasarkan uraian hasil belajar peserta didik kelas V SDN Ngoro I pada siklus I masih dikatakan rendah, sehingga akan dilanjutkan pada penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II.

2) Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD dan media video pembelajaran selama siklus I dapat dideskripsikan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh Evire Resmita T.L., S.Pd.SD. sebagai teman sejawat yang turut serta dalam membantu mengamati aktivitas peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung. Hasil presentase secara umum dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I

| NO. | Sub Variabel | Indikator | Siklus I | |
|------------------|-------------------|---|----------|----------|
| | | | Klasikal | Kriteria |
| 1 | Penyajian Materi | Mengamati materi yang diberikan guru | 80% | Baik |
| | | Mengumpulkan informasi berdasarkan pertanyaan yang diberikan guru | 68% | Cukup |
| 2 | Kegiatan Kelompok | Melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD | 66% | Cukup |
| | | Mengajukan pendapat ketika pembelajaran | 64% | Cukup |
| | | Menuliskan hasil diskusi pada LKPD dengan rapi | 76% | Baik |
| 3 | Menjawab kuis | Menjawab kuis yang diberikan guru dengan semangat | 64% | Cukup |
| Jumlah rata-rata | | | 69% | Cukup |

Data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 69% dan berkriteria cukup. Pada aktivitas penyajian materi dengan indikator mengamati materi yang diberikan guru sebesar 80% dengan kriteria baik. Sedangkan indikator mengumpulkan informasi sebesar 68% dengan kriteria cukup.

Pada aktivitas kegiatan kelompok dengan indikator melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD sebesar 66% dengan kriteria cukup. Pada indikator mengajukan pendapat ketika pembelajaran 64% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada indikator menuliskan hasil diskusi pada LKPD dengan rapi sebesar 76% dengan kriteria baik. Pada aktivitas menjawab kuis dengan indikator menjawab kuis yang diberikan

guru dengan semangat sebesar 64% dengan kriteria cukup. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan aktivitas peserta didik kelas V pada siklus I setelah diterapkan model Cooperative Learning tipe STAD dan media video pembelajaran sebesar 69% dan berkriteria cukup.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus I berdasarkan pada data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik yang didapatkan oleh peneliti. Berdasarkan paparan data dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran CL (*Cooperative Learning*) Tipe STAD dan media video pembelajaran pada pembelajaran tematik, pada hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah 53 %. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 47%.

Berdasarkan paparan di atas dan setelah berdiskusi dengan observer Ibu Evire Resmita, S.Pd.SD. selaku observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran CL (*Cooperative Learning*) tipe STAD dan media video pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 2 pembelajaran kelima masih terdapat kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Refleksi Kekurangan dan Rencana Perbaikan Siklus I

| No. | Kekurangan pada siklus I | Rencana perbaikan pada siklus II |
|------------|--|---|
| 1. | Guru kurang bisa mengkondisikan kelas, sehingga suasana didalam kelas online kurang kondusif dan cenderung peserta didik tidak fokus | Guru harus bisa mengkondisikan kelas secara menyeluruh pada peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan maksimal |
| 2. | Kedalaman materi yang dijelaskan guru masih belum menyeluruh | Pada saat menyampaikan materi guru harus menyampaikan secara menyeluruh |
| 3. | Guru kesulitan memberikan bimbingan ketika pembelajaran berlangsung | Guru harus lebih sering memberikan arahan dan bantuan kepada setiap masing-masing kelompok, sehingga diskusi berjalan sesuai dengan yang diharapkan |
| 4. | Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran kurang baik, sehingga pada akhir pembelajaran kurang maksimal. | Alokasi waktu harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berhasil maksimal |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas refleksi pada siklus I dapat diketahui banyak terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan dilakukan pada siklus I. Hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, kekeurangan-kekrangan pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan perbaikan pada siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Ngoro I. Pelaksanaan siklus II terbagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus II peneliti membuat RPP dengan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Tema 4: Sehat Itu Penting, Subtema: 3 Mencegah Gangguan pada

Organ Peredaran Darah Manusia dan pembelajaran pertama. Pada pembelajaran ini terdapat 2 muatan pelajaran, yang pertama Bahasa Indonesia dan yang kedua IPA. KD yang digunakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Sedangkan pada muatan pelajaran IPA KD yang digunakan adalah 3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah dan 4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.

Setelah dipilih tema, subtema dan pembelajaran, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan Cooperative Learning Tipe STAD. Peneliti kemudian menyusun bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah selesai menyusun RPP dan materi pembelajaran kemudian peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Media video pada siklus II akan diputar oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mempersiapkan media pembelajaran, peneliti menyusun LKPD dan evaluasi.

LKPD yang disusun terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan 1 dan 3 digunakan peneliti agar peserta didik mampu mencapai KD Bahasa Indonesia. Sedangkan kegiatan 2 digunakan peneliti agar peserta didik mampu mencapai KD IPA. Evaluasi yang disusun peneliti untuk

mengukur hasil belajar pada siklus II terdiri dari 15 soal, berjenis pilihan ganda. Pilihan ganda dipilih karena untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab dan peserta didik dapat langsung mengetahui nilai begitu selesai mengerjakan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan 1 kali pertemuan, pada hari Sabtu tanggal 7 November 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, dengan kegiatan sinkron menggunakan zoom meet dan asinkron. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung:

1) Tahap 1 Penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik

Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam melalui whatsapp grup dan mengajak peserta didik melakukan pembelajaran melalui zoom meet. Link zoom meet dibagikan guru melalui grup whatsapp. Peserta didik mulai masuk zoom meet satu per satu. Pada pertemuan zoom meet guru mengucapkan salam kemudian mengajak peserta didik berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah gambar seorang anak yang selalu menjaga kesehatan. Salah satu peserta didik menjawab dengan jawaban yang hampir benar. Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban dari peserta didik tersebut. Guru mengarahkan peserta didik dalam menjawab

pertanyaan guru dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar

Guru mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik secara heterogen. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan jarak rumah peserta didik. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok beranggotakan 3-4 peserta didik. Guru menyebutkan nama-nama peserta didik yang akan menjadi satu kelompok. Pada tahap ini guru juga mengirimkan LKPD yang akan digunakan melalui aplikasi whatsapp dan membagikan link video pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik.

3) Tahap 3 Penyajian informasi

Pada tahap ini peserta didik membaca sebuah berita tentang penyakit organ peredaran darah manusia. Guru mengingatkan kembali apa saja yang termasuk penyakit yang menyerang organ peredaran darah manusia dengan bertanya jawab kepada peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik apakah penyakit pada organ peredaran darah manusia dapat dicegah. Salah satu siswa menjawab, “Penyakit jantung bu”. Guru memberikan penguatan kepada jawaban siswa. Guru meminta peserta didik mencari tahu jawaban tersebut dengan melihat video tentang cara menjaga kesehatan organ peredaran

darah manusia. Guru kembali bertanya jawab dengan peserta didik tentang cara menjaga organ peredaran darah manusia. Terlihat beberapa siswa mengangkat tangan ingin menjawab. Pada kegiatan ini peserta didik terlihat lebih aktif untuk menjawab. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD 1 yaitu tentang menemukan cara pencegahan pada penyakit yang menyerang organ peredaran darah manusia.

Guru menyampaikan slogan tentang kesehatan. Peserta didik menyimak penjelasan guru bahwa mengajak orang untuk berbuat baik dapat pula dilakukan dengan pantun. Peserta didik mengamati contoh pantun yang mengajak untuk menjaga organ peredaran darah manusia. Pada bagian pantun, peserta didik terlihat lebih antusias untuk memperhatikan informasi yang dibagikan guru.

4) Tahap 4 Membimbing kegiatan belajar kelompok

Guru membimbing kegiatan belajar kelompok melalui whatsapp grup. Guru senantiasa memantau jalannya diskusi yang dilakukan peserta didik. Terdapat kelompok yang menghubungi guru via whatsapp untuk menanyakan tentang bagaimana cara mengerjakan tugas yang ada pada LKPD. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah bagaimana cara mengerjakan tugas dan meminta peserta didik untuk memperhatikan kembali penjelasan yang disampaikan

guru. Pada tahap ini pula guru merasa kesulitan dalam melakukan pembimbingan kegiatan belajar kelompok.

5) Tahap 5 Pemberian kuis

Pada tahap ini guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru menjelaskan aturan dalam pelaksanaan kuis. Peserta didik saling adu kecepatan dalam menjawab kuis. Pada akhir kuis terdapat 1 kelompok yang mendapatkan nilai paling baik.

6) Tahap 6 Pemberian penghargaan kelompok

Kelompok dengan nilai kuis paling baik mendapatkan penghargaan berupa pujian dari guru. Guru memberikan motivasi agar kelompok lain dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Pengamatan

1) Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik selama siklus 1 dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD dengan media video pembelajaran dari masing-masing peserta didik disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Peserta didik Siklus II

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----|------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AHL | 86 | √ | |
| 2 | APRM | 80 | √ | |
| 3 | AE | 94 | √ | |
| 4 | DIS | 75 | √ | |
| 5 | FU | 86 | √ | |
| 6 | GADA | 75 | √ | |

| | | | | |
|----|------|----|---|---|
| 7 | IPAZ | 74 | √ | |
| 8 | IYP | 87 | √ | |
| 9 | KPW | 88 | √ | |
| 10 | KGA | 53 | | √ |
| 11 | LNC | 86 | √ | |
| 12 | MDIR | 75 | √ | |
| 13 | MI | 34 | | √ |
| 14 | NQF | 86 | √ | |
| 15 | NS | 87 | √ | |
| 16 | NS | 66 | | √ |
| 17 | NKMV | 81 | √ | |
| 18 | RTA | 79 | √ | |
| 19 | SNH | 80 | √ | |
| 20 | VR | 33 | | √ |
| 21 | WAWK | 42 | | √ |
| 22 | BIP | 94 | √ | |
| 23 | AR | 55 | | √ |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil evaluasi peserta didik siklus II di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Ketuntasan individual

Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada siklus II adalah 94 sedangkan nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 33. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik hasil evaluasi siklus II adalah 74 cukup baik karena mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 17 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 5 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas secara individu setelah pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Learning tipe STAD dengan media video pembelajaran adalah 17 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik.

b) Ketuntasan belajar klasikal

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data terdapat 17 peserta didik atau 74% peserta didik yang tuntas dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai dan lebih baik dari siklus I. Hal ini disebabkan peserta didik mulai memanfaatkan waktu sebaiknya-baiknya untuk berdiskusi dengan teman dan melihat media video pembelajaran ketika ada materi yang belum dipahami. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa target pencapaian ketuntasan belajar klasikal sudah terpenuhi dan tidak diteruskan ke siklus III.

2) Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD dan media video pembelajaran selama 1 kali pertemuan dapat dideskripsikan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh Evire Resmita T.L, S.Pd.SD. sebagai teman sejawat yang turut serta membantu dalam mengamati aktivitas peserta didik. Hasil presentase secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I

| NO. | Sub Variabel | Indikator | Siklus I | |
|------------------|-------------------|---|----------|----------|
| | | | Klasikal | Kriteria |
| 1 | Penyajian Materi | Mengamati materi yang diberikan guru | 83% | Baik |
| | | Mengumpulkan informasi berdasarkan pertanyaan yang diberikan guru | 81% | Baik |
| 2 | Kegiatan Kelompok | Melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD | 82% | Baik |
| | | Mengajukan pendapat ketika pembelajaran | 72% | Baik |
| | | Menuliskan hasil diskusi pada LKPD dengan rapi | 79% | Baik |
| 3 | Menjawab kuis | Menjawab kuis yang diberikan guru dengan semangat | 71% | Cukup |
| Jumlah rata-rata | | | 78% | Cukup |

Data tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Pada aktivitas penyajian materi dengan indikator mengamati materi yang diberikan guru meningkat dari yang awalnya sebesar 80% menjadi 83% dengan kriteria baik. Sedangkan indikator mengumpulkan informasi meningkat dari yang awalnya sebesar 68% menjadi 81% dengan kriteria baik.

Pada aktivitas kegiatan kelompok dengan indikator melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD meningkat dari yang awalnya sebesar 66% menjadi 82% dengan kriteria baik. Pada indikator mengajukan pendapat ketika pembelajaran mengalami peningkatan dari yang awalnya 64% menjadi 72% dengan kriteria baik. Sedangkan pada indikator menuliskan hasil diskusi pada LKPD dengan rapi meningkat menjadi sebesar 79% dengan kriteria baik. Pada aktivitas menjawab kuis dengan indikator menjawab kuis yang diberikan

guru dengan semangat meningkat menjadi sebesar 71% dengan kriteria cukup. Jadi kesimpulan jumlah keseluruhan aktivitas peserta didik kelas V pada siklus II setelah diterapkan pembelajaran tematik menggunakan Cooperative Learning tipe STAD dan media video pembelajaran sebesar 78% berkriteria baik.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai hasil tes evaluasi peserta didik dengan model pembelajaran cooperative learning mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan rata-rata yaitu sebesar 74.
- 2) Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu sebesar 74%.
- 3) Untuk aktivitas peserta didik siklus II mengalami peningkatan jumlah aktivitas peserta didik.

Dari hasil refleksi siklus II didapatkan bahwa penelitian sudah dilakukan dengan maksimal sehingga penelitian tindakan kelas model pembelajaran Cooperative Learning dianggap sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

C. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model STAD berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Pada pembahasan akan dideskripsikan tentang hasil peningkatan hasil belajar peserta didik.

1. HASIL BELAJAR

Tabel hasil evaluasi peserta didik selama tes kemampuan awal peserta didik (pra siklus) sampai pelaksanaan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta didik melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD dengan media video pembelajaran

| Klasifikasi | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|--|------------------|-----------------|------------------|
| Nilai Terendah | 45 | 41 | 33 |
| Nilai Tertinggi | 85 | 91 | 94 |
| Rata-rata | 65 | 71 | 74 |
| Ketuntasan belajar klasikal (%) | 35% | 53% | 74 % |
| Persentase peserta didik tidak Tuntas | 65% | 47% | 26% |
| Kategori | Tidak Efektif | Belum Efektif | Efektif |

Dilihat dari tabel 4.7 di atas tentang hasil kemampuan awal peserta didik (prasiklus) didapatkan nilai rata-rata peserta didik 65. Ketuntasan belajar yang didapatkan pada kegiatan pra siklus hanya 35%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum efektif. Hal ini dikarenakan dari 23 peserta didik hanya sebanyak 8 peserta

didik yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sebanyak 15 peserta didik belum tuntas.

Dilihat dari tabel 4.7 di atas pada siklus I didapatkan nilai rata-rata 71. Ketuntasan belajar yang didapatkan pada kegiatan siklus I hanya 53%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum efektif. Hal ini dikarenakan dari 23 peserta didik hanya sebanyak 12 peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sebanyak 11 peserta didik belum tuntas.

Dilihat dari tabel 4.7 di atas pada siklus II didapatkan nilai rata-rata 74. Ketuntasan belajar yang didapatkan pada kegiatan siklus II sudah mencapai 74%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran sudah efektif. Dengan demikian dapat dilihat hasil evaluasi siklus II lebih baik dari hasil evaluasi siklus I. maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

2. AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan aktivitas peserta didik sebesar 69% jika dijadikan presentase dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video

pembelajaran dan dengan berdiskusi kelompok sehingga guru harus sering mengingatkan peserta didik.

Pada pembelajaran selanjutnya guru harus senantiasa mengingatkan peserta didik untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKPD. Setelah guru membagikan LKPD peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati LKPD dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan menyimpulkan pelajaran melalui aplikasi whatsapp. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, penyampaian materi, membimbing diskusi kelompok serta menganalisis hasil diskusi.

Sehingga berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus II dari siklus I yang semula 69 % menjadi 78 % pada siklus II. Aktivitas peserta didik yang meningkat dapat menunjang hasil belajar peserta didik, dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model Cooperative Learning Tipe STAD karena peserta didik dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik memahami konsep dan pengetahuan materi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar melalui model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SDN Ngoro I Jombang yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD diterapkan dengan langkah sebagai berikut: menyampikan tujuan dan motivasi, mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, menyajikan informasi, kuis dan penghargaan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini selaras dengan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 53% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Keberhasilan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD berbantuan video pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana terutama pada bidang teknologi informatika seperti

computer jaringan wifi dan sebagainya. Hal ini membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model Coopeative Learning tipe STAD berbantuan video agar peserta didik terbiasa bekerja sama diantara sesama anggota kelompok dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal.

3. Bagi Peserta didik

Dalam menerapkan model Coopeative Learning tipe STAD berbantuan video peserta didik agar lebih aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai petunjuk kerja dalam LKPD. Hal ini untuk menghindari agar peserta didik yang kurang aktif bisa termotivasi aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Aina. 2018. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. (online) <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses tanggal 19 Oktober 2020
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Riadi Muchlisin, 2019. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. (online) [https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html#:~:text=Menurut%20Kemmis%20dan%20Taggart%20\(Padmono,mereka%20terhadap%20praktik%2Dpraktek%20itu](https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html#:~:text=Menurut%20Kemmis%20dan%20Taggart%20(Padmono,mereka%20terhadap%20praktik%2Dpraktek%20itu) diakses 19 Oktober 2020
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulianti, L. 2011. *Model-model Pembelajaran Aktif, bahan Pelatihan ALFHE*. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang

LAMPIRAN